

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan inti dan arah penelitian. Pokok bahasan dalam bab ini adalah latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

A. Latar Belakang

Sikap spiritual dan sikap sosial merupakan kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak untuk memiliki sikap yang berhubungan dengan Tuhan, berhubungan dengan pengembangan diri, berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan alam. Menurut Tamara (2011),betapapun banyak kecerdasan yang dimiliki seseorang, tapi tidak diimbangi dengan sikap spiritual, maka dengan sendirinya kecerdasan yang lain tidak akan berguna sama sekali. Sejalan dengan pendapat di atas, Yuliana (2014) menambahkan bahwa sikap spiritual penting bagi anak, karena orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan dapat menjaga diri baik jasmani dan rohani dari segala marabahaya yang mengancamnya. Seberat apapun permasalahan hidup yang dihadapi seseorang dengan kecerdasan spiritual tinggi pasti bisa diatasi dengan baik. Sedangkan sikap sosial penting untuk dimiliki anak sejak dini sebagai landasan dalam berinteraksi dengan lingkungannyasehingga dapat diterima secara sosial dalam lingkungan keseharian anak.(Hurlock ,2007;Papalia & Feldman,2008; dan Yoder,2015).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian-penelitian mengenai sikap spiritual dan sikap sosial anak, semuanya menekankan pada pentingnya sikap untuk dikembangkan agar anak-anak memiliki sikap spiritual dan sikap sosial sehingga anak mempunyai kesiapan dan kemampuan untuk beradaptasi serta mengatasi masalah dan tantangan yang muncul selama proses perkembangannya. (Richardson,2009;Shearer,2010;SeonYeong,2011;Kasik,2014;Montroy,2014; Ariantini,2014; Yuliana,2014; Hartono,2015).

Tantangan dan masalah yang muncul dalam sikap spiritual maupun sikap sosial terlihat pada krisis moral yang terjadi saat ini pada generasi muda. Menurut Yuliana (2014) saat ini krisis moral yang menimpa Indonesia berawal dari lemahnya penanaman sikap terhadap anak usia dini. Pada zaman sekarang banyak anak-anak yang menggunakan narkoba, bolos sekolah, tawuran, dan berandal bermotor bahkan banyak anak pada zaman sekarang ini yang melawan orang tua dan menganiaya orang tuanya. Untuk membentuk sikap seseorang itu terkait erat dengan sikap sosial, sementara itu sikap itu tidak berarti tanpa ditopangi oleh sikap spiritual. Prasekolah atau masa balita adalah awal yang paling tepat untuk menanamkan sikap pada anak karena masa ini yang sangat berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual, sosial, emosional, moral, agama dan kepribadian, bahasa, kreatifitas dan seni pada masa selanjutnya. Namun yang terjadi sebaliknya, anak lebih banyak dipaksa untuk mengeksplorasi kecerdasan lainnya, khususnya kecerdasan intelektual, sehingga anak sejak awal sudah ditekankan untuk saling bersaing untuk menjadi yang terbaik. Sementara itu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat kurang memberikan dukungan terhadap pengembangan sikap pada anak.

Kasus selanjutnya dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Kumara (2011, hlm.5) terhadap 302 guru dari 79 Taman Kanak-kanak di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa 91% guru menyatakan perilaku agresif di lingkungan siswa prasekolah masih banyak terjadi. Masalah perilaku tersebut, antara lain: mengejek atau menjahili teman, bertengkar dengan teman, berteriak, berkelahi, marah atau mengamuk, serta melawan guru atau tidak patuh. Selanjutnya Sutiani (2013) dan Perdani (2014) menemukan dalam penelitiannya bahwa kegiatan mengembangkan sikap pada anak sering didominasi oleh kegiatan-kegiatan yang didominasi peran guru sehingga anak-anak belum memiliki keleluasaan dalam belajar dan guru kurang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dan membangun sikap anak. Permasalahan tersebut membuat guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Kasus terbaru yang berhubungan dengan krisis moral pada anak yaitu berita yang diperoleh dari media online Republika.co.id pada tanggal 11 Januari 2016. Kasus tersebut memberitakan bahwa sepanjang tahun 2015, Polisi Republik Indonesia menangani 500 perkara kasus anak, diantaranya kasus penganiayaan yang terjadi pada anak yang tertinggi, sedangkan kasus lainnya terdiri dari pencabulan, persetubuhan di bawah umur dan eksploitasi seks pada anak.

Berbagai fenomena di atas mengindikasikan bahwa saat ini masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda sedang mengalami krisis moral. Salah satu solusi untuk mengatasi krisis moral adalah melalui pendidikan yang tepat. Pendidikan dianggap berperan penting dalam membangun generasi yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi bangsa dalam berbagai aspek yang dapat mengurangi berbagai permasalahan dan tantangan yang terjadi.

Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi ialah melalui pendidikan pada masa usia dini karena masa ini merupakan masa yang efektif dalam pengembangan sikap anak. Santrock (2002) menyatakan usia dini atau awal masa kanak-kanak berlangsung pada periode usia 2 tahun sampai 5 atau 6 tahun. Senada dengan hal ini Hurlock (2007, hlm.39) menyatakan bahwa perkembangan pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan berikutnya, sehingga apabila anak mengalami kegagalan dalam perkembangan, maka anak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas selanjutnya. Sikap spiritual dan sikap sosial dapat dikembangkan sehingga memungkinkan bagi orangtua, pendidik dan media untuk mengembangkan sikap pada anak. Oleh karena itu dapat dikatakan sikap spiritual dan sikap sosial sangat penting pengaruhnya pada perkembangan anak di masa yang akan datang.

Supaya pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial anak tidak keliru, maka perlu adanya program pengembangan sikap yang tepat oleh orangtua dan guru dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Vodopivec (2010) dan Mayar (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa anak-anak belajar berperilaku dipengaruhi oleh kebiasaan dan stimulus dari lingkungannya. Sehingga lingkungan anak sangat berperan dalam mengembangkan sikap bagi anak. Pendapat lain dikemukakan

oleh Damayanti (2014,hlm.2) dalam penelitiannya bahwa sikap anak perlu dikembangkan secara optimal karena dalam kehidupannya kelak akan dibutuhkan interaksi dengan orang lain, selain itu sikap spiritual dan sikap sosial merupakan dasar bagi kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada anak agar berkembang.

Berkenaan dengan pengembangan aspek perkembangan pada anak, Santrock (2002, hlm.90) menyatakan terdapat tiga lingkungan dasar bagi anak dimana anak banyak menghabiskan waktunya adalah keluarga, sekolah dan teman sebaya sepermainan. Anak banyak menghabiskan waktu selama beberapa jam di sekolah sehingga sekolah akan mempengaruhi perkembangan anak. Di sekolah, anak banyak menghabiskan waktu sebagai anggota masyarakat kecil yang sangat mempengaruhi sikap anak. Salah satu pengaruh sekolah ditandai dari bukti pentingnya sekolah sebagai tempat bersosialisasi yang memberikan dampak sekolah pada keinginan dan nilai-nilai anak. Senada dengan pendapat tersebut, Kimberly(2012, hlm. 3) menyatakan bahwa sekolah dapat membantu anak untuk mengembangkan sikap pada anak..

Dalam upaya membantu mengembangkan sikap anak di sekolah diperlukan peran guru. Fitri (2011) menyatakan bahwa figur penting di sekolah yang dekat dengan anak adalah guru. Guru berperan dalam menstimulasi dan membimbing perkembangan kognitif,sikap,nilai dan penyesuaian emosional anak. Guru berperan penting dalam proses pengajaran di sekolah. Guru merupakan agen sosialisasi terdekat dengan anak ketika di sekolah karena anak sering berinteraksi dengan guru. Selain itu, guru berperan dalam membuat program pengembangan sikap yang tepat sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Penelitian terdahulu mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial anak dilakukan dengan desain penelitian tindakan dan eksperimen. Penelitian tindakan dilakukan Hartono (2015) yang menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan sikap spiritual anak SD, dengan hasil penelitiannya bahwa sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peran yang cukup dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, siswa yang memiliki sikap positif dan motivasi memiliki peluang

yang lebih untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki sikap negatif. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rufaida, (2013) tentang sikap sosial, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mengembangkan sikap sosial pada anak Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM). Penelitian yang dilakukan Wahyuningsih & Suyanto (2015) bahwa pengembangan sikap sosial pada anak Taman Kanak-kanak dapat dilakukan dengan model pembelajaran Sentra. Mendukung pendapat Wahyuningsih, Kumara (2014) dengan menggunakan penelitian eksperimen menguji mengenai program “temanku sahabatku” dengan menggunakan tema ‘persahabatan’ dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Senada dengan penelitian eksperimen ini, Suyanto (2015) mengembangkan kelas berbasis proyek dalam meningkatkan sikap sosial pada siswa SMP, hasilnya menunjukkan kelas berbasis proyek dapat meningkatkan sikap sosial siswa secara signifikan. Lain halnya, dengan penelitian Yuliana (2014) yang meneliti mengenai peran guru dalam mengembangkan sikap spiritual, bahwa peran guru dalam mengajar dapat mengembangkan sikap spiritual apabila guru dapat menjadi teladan. Penelitian eksperimen lainnya yang dilakukan dalam pengembangan sikap sosial di Taman Kanak-kanak lebih banyak menggunakan berbagai metode, antara lain metode kerja kelompok, metode bermain peran, permainan tradisional, metode dongeng, permainan puzzle (Nunik, 2012; Sutiani, 2013; Handayani, 2013; Lestari, 2014; Marlina, 2014). Sedangkan penelitian eksperimen lainnya yang dilakukan oleh Dereliiman (2014) menguji mengenai efektifitas pelaksanaan program pendidikan nilai pada perkembangan anak, dengan hasilnya pendidikan nilai yang dilakukan pada anak usia dini efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial anak.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dalam penggunaan kurikulum sekolah yang belum melaksanakankurikulum 2013 PAUD, dikarenakan kurikulum 2013 PAUD mulai berlaku di tahun 2015, namun masih terbatas pada Taman Kanak-kanak percontohan, yaitu TK Negeri Pembina dan Lembaga PAUD yang ditunjuk sebagai *piloting project* dalam pelaksanaannya bahkan berdasarkan berita yang ditulis oleh Bona (2015) dalam berita online bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan melaporkan

mengenai evaluasi terhadap penerapan Kurikulum 2013 pada setiap jenjang termasuk PAUD. Saat ini pihaknya menerapkan Kurikulum 2013 secara bertahap dan baru tiga persen sekolah yang menjalankan dan merupakan sekolah percontohan yang akan digunakan sebagai tempat belajar sekolah lain.

Sementara kajian penelitian kualitatif yang membahas mengenai bagaimana pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial berbasis kurikulum 2013 PAUD yang mulai berlaku di tahun ajaran 2015/2016 terutama untuk pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak saat ini masih terbatas. Di dalam program pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial berbasis kurikulum 2013 PAUD, pengembangan sikap sosial tidak hanya dilakukan dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional namun mencakup seluruh aspek perkembangan, artinya sikap berada di aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa dan seni. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih memfokuskan pengembangan sikap spiritual pada aspek nilai agama dan moral sedangkan pengembangan sikap sosial memfokuskan pada aspek perkembangan sosial emosional anak usia Taman Kanak-kanak.(Nunik,2012;Sutiani,2013;Handayani,2013;Lestari,2014; Marlina,2014).

Berdasarkan uraian di atas maka jelas bahwa implementasi program pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial selama ini masih banyak dilakukan secara terpisah dan belum dilakukan secara holistik dalam kerangka kurikulum 2013 PAUD, serta banyak menimbulkan pro dan kontra di kalangan peneliti sebelumnya. Berangkat dari fenomena di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengungkap kontroversi yang berkaitan dengan implementasi program pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara holistik serta berbasis kurikulum 2013 PAUD.

Salah satu lembaga PAUD yang mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD pada tahun ajaran 2015/2016 dalam pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial anak adalah Taman Kanak-kanakNegeri Pembina Kota Cimahi. Hal ini didapatkan peneliti dari hasil studi pendahuluan di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu kepada kepala sekolah.

Peneliti mendapatkan fakta bahwa TK Negeri Pembina Kota Cimahi adalah satu-satunya taman kanak-kanak negeri di kota Cimahi dan merupakan TK percontohan yang digunakan sebagai tempat belajar bagiguru Taman Kanak-kanak di seluruh kota Cimahi pada umumnya dan khususnya Taman Kanak-kanak di sekitarnya. Sehingga Peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana implementasi program pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial berbasis kurikulum 2013 PAUD dari mulai perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian apa yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Kota Cimahi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus penelitian ini ialah bagaimana implementasi program pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial anak berbasis kurikulum 2013 PAUD di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Cimahi. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Cimahi ?
 - a. Apa yang menjadi landasan/ acuan dilaksanakannya Program Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi ?
 - b. Apa tujuan dan target kegiatan Program Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi ?
 - c. Bagaimana proses dan langkah-langkah Program Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Sikap Sosial di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Cimahi?
 - a. Bagaimanan strategi dan metode yang digunakan dalam Program Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi ?
 - b. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam Program Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi ?

- c. Sikap sosial seperti apa sajakah yang terlihat dalam pelaksanaan Program Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi ?
 - d. Apa saja permasalahan yang dialami dalam pelaksanaan Program Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi ?
 - e. Bagaimana cara pihak-pihak tersebut dalam menanggulangi permasalahan yang dialami dalam pelaksanaan Program Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi ?
3. Bagaimana Penilaian Program Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kota Cimahi?
 - a. Bagaimana proses penilaian atau bentuk penilaian dalam Program Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi ?
 - b. Siapa saja yang melaksanakan penilaian Program Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengeksplorasi secara mendalam gambaran khusus tentang bagaimana implementasi program pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial di TK Negeri Pembina Kota Cimahi mulai dari melakukan perencanaan, pelaksanaan hingga bagaimana TK Negeri Pembina Kota Cimahi melaksanakan penilaian mengenai program pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial anak usia TK.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan anak usia dini,sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat berupa pengetahuan tentang gambaran khusus penyelenggaraan pengembangan sikap spiritual dan sika sosial

anak dan memberikan gambaran tentang sikap spiritual dan sikap sosial pada anak usia dini yang muncul di Taman Kanak-kanak. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan ide berupa konsep bahwa pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial harus dikembangkan melalui proses pembelajaran yang bermakna dalam rangka pembentukan kepribadian unggul dengan memperhatikan berbagai aspek perkembangan anak mulai dari aspek kognitif, psikomotor, dan afeksi. Dengan dimulainya pengembangan sikap sosial di usia dini diharapkan bukan hanya membentuk anak menjadi insan yang cerdas namun dapat membentuk anak menjadi insan yang berkarakter kuat dimasa yang akan datang.

2. Manfaat secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang proses kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial dalam pada anak, sehingga guru dapat membuat jadwal kegiatan pembelajaran secara tersusun berkaitan dengan pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial. Penelitian ini juga dapat membantu para pendidik untuk memunculkan kekreatifitasan dalam menggunakan strategi, metode, dan evaluasi yang tepat berkaitan dengan pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial pada anak. Penelitian ini bermanfaat pula bagi para orang tua dalam memunculkan kesadaran orang tua untuk mampu memberikan pengasuhan dan pendidikan yang tepat kepada anak karena tugas orang tua bukan hanya sekedar memelihara dan melindungi anak. Orang tua juga wajib dalam mengarahkan tingkah laku anak, salah satunya dengan cara mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial pada anak. Sehingga anak dapat memahami pentingnya memiliki sikap spiritual dan sikap sosial serta mampu mengimplementasikan sikap spiritual dan sikap sosial di sekolah maupun di kehidupannya sehari-hari.

3. Manfaat penelitian lebih lanjut

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji tentang bagaimana penyelenggaraan pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial pada anak baik dalam mengkaji perencanaan, pelaksanaan ataupun penggunaan penilaian yang tepat dalam pengembangan sikap spiritual dan sikap

sosial sehingga dapat memberikan temuan baru guna memperkaya temuan yang sudah ada sebelumnya.

E. Struktur Organisasi Tesis

Penulisan tesis ini tersusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pokok bahasan dalam bab ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan inti dan arah penelitian. Bab ini terdiri dari :

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Penulisan Tesis

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pokok bahasan dalam bab ini membahas mengenai teori yang mendukung dari penelitian. Bab ini terdiri dari :

- A. Pengertian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial
- B. Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada Anak Usia Dini
- C. Urgensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Bagi Anak
- D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Anak
- E. Strategi Pengembangan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di Taman Kanak-kanak
- F. Hakikat Kurikulum 2013 PAUD
- G. Pengelolaan Kelas Berbasis Kurikulum 2013 PAUD
- H. Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 PAUD
- I. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen berikut:

- A. Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian
- B. Partisipan dan Tempat Penelitian

- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data
- E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data
- F. Isu Etik

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasannya. Pokok bahasan dalam bab ini ialah :

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini mengemukakan dikemukakan mengenai simpulan, implikasi dari hasil penelitian dan rekomendasi penelitian, yang terdiri dari :

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Rekomendasi